



Peningkatan Kapasitas UMKM Melalui Pelaporan Keuangan

Nurul Musqari¹, Gemala Paramita², Yudo Kisworo³, R Dimas Sundawa⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi Universitas Ibnu Chaldun Jakarta

**Korespondensi : nurul_musqari@yahoo.com, gemala_paramita@yahoo.com,
yudo.kisworo@yahoo.com, dimassundawa123@gmail.com,**

ABSTRAK – Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) saat ini merupakan segmen terbesar bagi pelaku ekonomi nasional. UMKM memiliki sumbangsih yang cukup signifikan terhadap perekonomian nasional, disamping itu dapat mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemkop UKM) sampai tahun 2021, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 61,07% atau senilai Rp. 8.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,42% dari total investasi di Indonesia. Maka, perlu keseriusan pemerintah pusat maupun daerah untuk memberdayakan dan mengelola pelaku UMKM secara baik dan maksimal. Pelaku UMKM secara umum hanya fokus pada peningkatan produksi dan juga peningkatan penjualan/laba. Tetapi seringkali mereka lupa untuk membuat catatan keuangan (pembukuan). Selain itu mereka juga tidak mempunyai cukup informasi atau pengetahuan tentang pembukuan, sehingga uang usahanya tidak terantau penggunaannya. Adanya laporan/catatan keuangan dapat digunakan sebagai alat pendukung UMKM dalam upaya pengembangan baik dalam modal usaha maupun operasional usaha. Maka, laporan keuangan juga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas UMKM

Kata kunci : UMKM, laporan keuangan

PENDAHULUAN

Dewasa ini dunia bisnis semakin berkembang dan banyak pesaing yang tidak dapat dihindari. Persaingan membuat pelaku bisnis dihadapkan pada berbagai tantangan, peluang dan ancaman. Hal tersebut membuat pengusaha dituntut untuk dapat mengerti dan memahami apa yang terjadi di pasar dan mengetahui apa yang sekarang ini dibutuhkan oleh konsumen. Pengusaha juga perlu mengetahui sehingga dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Adanya tekanan bisnis dari pesaing yang kuat, secara tidak langsung mempengaruhi kinerja pemasaran yang dialami oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).



JPMEMA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) saat ini merupakan segmen terbesar bagi pelaku ekonomi nasional. UMKM memiliki sumbangsih yang cukup signifikan terhadap perekonomian nasional, disamping itu dapat mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemkop UKM) sampai tahun 2021, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 61,07% atau senilai Rp. 8.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,42% dari total investasi di Indonesia.

Potensi UMKM yang begitu besar dalam menyerap tenaga kerja dan perlu terus menerus untuk dapat dilakukan peningkatan agar maksimal (Oktafia, 2017)¹. UMKM diharapkan menjadi pelaku utama yang mempunyai produktivitas dan daya saing dalam skala perekonomian nasional dimana terdapat tiga komponen yaitu perusahaan, konsumen, dan kompetitor (Destiana U, Ayu P, Alivia P, 2021)². Maka, perlu keseriusan pemerintah pusat maupun daerah untuk memberdayakan dan mengelola pelaku UMKM secara baik dan maksimal. Di Provinsi DKI Jakarta, berdasarkan Peraturan Gubernur No. 2 Tahun 2020 Pasal 2 menyatakan bahwa: “Masyarakat dapat menumbuhkan kembangkan potensi kewirausahaan dengan mendayagunakan potensi sumberdaya manusia sebagai wirausaha, memanfaatkan teknologi dan sumber daya local sehingga dapat meningkatkan jumlah wirausaha mandiri, berkualitas dan tangguh serta dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan melalui kesempatan berwirausaha”³

Pendayagunaan potensi yang diimplementasikan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan program PKT (Pengembangan Kewirausahaan Terpadu) yang diluncurkan pada tahun 2019. Program ini merupakan program pengembangandari OKE OCE yang pada tahun 2017 ramai diperbincangkan sebagai salah satu program dalam kampanye pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi DKI Jakarta. Kini program tersebut sudah berjalan dengan baik dan signifikan bahwan memiliki *ibranding* dengan nama Jak Preneur. Dalam prakteknya Jak Preneur memiliki tujuh langkah pembinaan yang dikenal dengan 7 Pas yaitu; P1 (Pendaftaran), P2 (Pelatihan), P3 (Pendampingan), P4 (Perizinan), P5 (Pemasaran), P6 (Pelaporan Laporan), P7 (Permodalan) yang tertuang di dalam Pergub 102 tahun 2020 Pasal 6. Namun, sejak rilisnya pada tahun 2019 dalam perjalannya program ini mengalami kendala dan tantangan yakni dengan adanya pandemi Covid-19 yang berlangsung dari awal tahun 2020. Pandemi membawa dampak signifikan kepada para pelaku usaha bisnis, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia di sepanjang 2020 terkontraksi minus 2,07 persen dibandingkan tahun 2019.

Pelaku UMKM secara umum focus pada peningkatan produksi dan juga peningkatan penjualan/laba. Tetapi seringkali mereka lupa untuk membuat catatan keuangan (pembukuan). Selain itu mereka juga tidak mempunyai cukup informasi atau pengetahuan tentang pembukuan, sehingga uang usahanya tidak terantau penggunaannya. Ini sangat disayangkan, karena bisa saja uang hasil usahanya menjadi sia-sia dan tidak dimanfaatkan untuk pengembangan usahanya. Apabila ada catatan keuangan maka pelaku UMKM dapat mengatur keuangan usahanya hingga stabil yang selanjutnya dapat digunakan untuk meningkatkan atau mengembankan kapasitas usahanya.





Untuk itu Tim dari Fakultas Ekonomi Ibnu Chaldun melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk pelaku UMKM khususnya Jak Preneur kecamatan Pulogadung wilayah Jakarta Timur. Tujuan dari Pengabdian Masyarakat ini adalah mengenalkan Laporan Keuangan untuk pelaku UMKM agar keuangan usaha mereka stabil sehingga usahanya dapat berkembang atau meningkat.

METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan cara memberi ceramah dan pelatihan kepada pelaku UMKM yang dikenal dengan Jak Preneur Kecamatan Pulogadung Wilayah Jakarta Timur pada tanggal 9 Maret 2022. Adapun tahapan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah :

1. Observasi : melakukan pengamatan kepada UMKM terutama masalah pencatatan keuangan atau pembukuan usaha mereka
2. Konsultasi : melakukan kerjasama dengan Jak Preneur Kecamatan Pulogadung untuk melakukan sosialisasi dan edukasi masalah pencatatan keuangan UMKM yang tergabung di Jak Preneur Kecamatan Pulogadug Wilayah Jakarta Timur
3. Pendampingan : melakukan ceramah dan memberikan contoh pembukuan sederhana kepada pelaku UMKM yang tergabung dalam Jak Preneur kecamatan Pulogadung wilayah Jakarta Timur.
4. Pelaporan : membuat laporan pertanggungjawaban internal dan luaran berupa tulisan di Jurnal Pengabdian Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fakultas Ekonomi Universitas Ibnu Chaldun Jakarta pada hari Rabu tanggal 9 Maret 2022 melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Peningkatan Kapasitas UMKM Melalui Pelaporan Keuangan”. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di gedung PPIKM, Jalan Jatinegara Kaum, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur. Peserta pengabdian masyarakat ini adalah pelaku UMKM yang tergabung dalam Jak Preneur kecamatan Pulogadung wilayah Jakarta Timur berjumlah 25 pelaku UMKM.



JPMEMA This work is license
[4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
UNIVERSITAS IBNU CHALDUN

**PENGABDIAN
KEPADA
MASYARAKAT**

dengan tema:
**PENINGKATAN KAPASITAS UMKM
MELALUI PELAPORAN KEUANGAN**

Narasumber:
Gemala Paramita, SE., MM.
Nurul Musqari, SE., MM.

RABU, 9 MARET 2022 | GEDUNG PPIKM
14.30 WIB - 16.00 WIB | JL. JATINEGARA KAUM NO. 2
PULO GADUNG, JAKARTA TIMUR

Informasi:
Muchtarom - 081218445586
Nabila - 08977508153

berkerjasama dengan:
SATUAN PELAKSANA PPIKUM
KECAMATAN PULO GADUNG | ulc.ac.id | Jak
Preneur

[Attribution-NonCommercial-ShareAlike](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Ibnu Chaldun Jakarta, diselenggarakan sebagai salah satu bentuk kegiatan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat khususnya UMKM.

Pendataan awal dilaksanakan pada saat peserta registrasi dan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh tim pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Ibnu Chaldun Jakarta. Dalam Pengabdian Masyarakat ini tim Fakultas Ekonomi Ibnu Chaldun Jakarta memberikan sosialisai dan edukasi mengenai pencatatan keuangan atau pembukuan sederhana kepada pelaku UMKM.

Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini sangatlah penting, sehingga harus diperhatikan cara untuk meningkatkan kinerja di UMKM tersebut yaitu melalui laporan keuangan, Yang menjadi masalah utama dalam mengembangkan usaha tersebut adalah mengenai pengelolaan keuangan. Para pelaku UMKM belum sadar akan pentingnya laporan keuangan disuatu perusahaan karena keterbatasan informasi dan pengetahuan tentang akuntansi isangat terbatas. Untuk menggambarkan kinerja perusahaan yang baik maka diperlukannya laporan keuangan yang relevan dan handal. Serta dengan adanya laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat pendukung UMKM dalam upaya pengembangan baik dalam modal usaha maupun operasional usaha. Maka, dalam pelatihan ini yang juga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas melalui pelaporan keuangan, disampaikan kepada para peserta beberapa hal sebagai berikut:

1. Fungsi dari Pembukuan Dalam UMKM:
 - (a) untuk melihat dan mengetahui kondisi financial/keuangan usaha,
 - (b) untuk merekap transaksi yang sudah terjadi,
 - (c) untuk mengetahui jumlah keuntungan dan kerugian,
 - (d) untuk mempermudah perhitungan pajak, dan
 - (e) untuk mempermudah mendapat pinjaman bank.
2. Bahwa mereka tidak harus membuat seluruh laporan keuangan lengkap apabila tujuan pembuatan laporan keuangannya untuk kepentingan internal. Hal ini ditujukan untuk kemudahan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Apabila hanya untuk kepentingan internal, para pelaku UMKM disarankan minimal hanya membuat laporan laba rugi untuk tujuan pemantauan perkembangan kegiatan usaha. Namun, apabila



mereka akan mengajukan pinjaman dana ke bank untuk tambahan modal usaha maka mereka disarankan minimal membuat laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

3. Tutorial atau pelatihan dalam membuat laporan keuangan yang sederhana dalam bentuk manual di Microsoft excel maupun digital di beberapa aplikasi seperti buku kas.



Tim Fakultas Ekonomi Universitas Ibnu Chaldun Jakarta member contoh pembukuan sederhana sebagai awal pencatatan keuangan usaha UMKM. Sebagai awal cukup dibuat catatan uang masuk dan uang keluar. Yang kemudian dibuat rekapnya setiap hari atau setiap minggu. Setelah berjalan beberapa hari/minggu/bulan akan terlihat keuntungan atau kerugian usaha. Dalam acara ini belum dijelaskan cara perhitungan pajak untuk UMKM.

Berdasarkan survey dari Asian Development Bank (ADB) mengenai dampak pandemic terhadap UMKM di Indonesia, menyatakan bahwa 88% usaha mikro mengalami kehabisan kas atau tabungan, dan lebih dari 60% usaha mikro kecil ini sudah mengurangi tenaga kerjanya. (Arianto B, 2020) ⁴. Hal seperti ini jangan sampai terjadi lagi. Artinya para pelaku



JPMEMA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

UMKM harus siap dengan laporan keuangan, sehingga dapat mengatur dengan baik keuangannya bila kondisi seperti pandemic terjadi. Paling tidak dengan modal lapran keuangannya ini, pelaku UMKM dapat mengajukan kredit/pinjaman ke bank untuk menambah modal mereka. Apabila pencatatan keuangan (laporan keuangan) yang dilakukan rapih dan kontinu, maka pelaku UMKM dapat melihat perkembangan usahanya. Misalkan bila terjadi keuntungan maka mereka dapat menggunakan keuntungan ini untuk pengembangan usahanya. Setelah pemaparan materi acara dilanjutkan dengan Tanya jawab mengenai bagaimana memulai membuat catatan keuangan. Peserta dipandu untuk membuat pembukuan sederhana (laporan keuangan) baik secara manual ataupun secara digital (menggunakan excel)

Dengan adanya program ini diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM yang hadir untuk mengatasi kendala yang dihadapi dan menjadi motivasi UMKM memperbaiki danm elanjutkan usaha yang sudah dilakukan.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan:

1. Kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapatsambutan hangat dari peserta pelatihan.
2. Selama pelatihan berlangsung diberikan materi yang dapat membuka wawasan, pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha bagaimana memulai membuat catatan keuangan sederhana



JPMEMA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



3. Peserta juga mendapatkan praktik secara sederhana mengenai pembukuan dan pelaporan keuangan dalam bentuk manual maupun digital aplikasi online.

Saran :

Pemerintah harus mendorong UMKM secara terus menerus supaya UMKM dapat berkembang dan berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia.

Universitas Ibnu Chaldun sebagai lembaga pendidikan seharusnya dapat dioptimalkan melalui kolaborasi dengan pemerintah dalam mendorong UMKM menjalankan program edukasi melalui pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan masyarakat baik UMKM ataupun bidang lain yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Oktafia. (2017). Potensi UMKM Menjadi Bisnis Kompetitif Di Indonesia: Jurnal Manajemen Bisnis Vo. 3 No. 2, Universitas Negeri Yogyakarta
- [2] Destiana U, Ayu P, Alvia P (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Pelaku UKM. Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani Vol.1 No. 1 Agustus 2021
- [3] Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 2 tahun 2020 tentang Pengembangan Kewirausahaan Terpadu. Jakarta: 2020.
- [4] Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis, 6(2), 233–247.

